

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian kita perlu menggunakan metode – metode yang sesuai dengan penelitian yang akan kita lakukan, agar tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Suharsaputra (2018) mengemukakan “Metode Penelitian (terkadang disebut “metodologi”) merupakan cara seseorang dalam mengumpulkan dan menganalisis data” (hlm. 21). Selanjutnya menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (hlm. 2).

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non eksperimen, data yang didapatkan akan diolah melalui pendekatan statistik yang akan disajikan dalam bentuk diagram. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2013) “Survei merupakan penelitian yang berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut” (hlm. 14). Sedangkan Menurut Sugiyono (2015) “Metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya” (hlm. 6). Jenis penelitian survei yang digunakan adalah survei lintas bagian yang berarti peneliti melakukan dalam satu waktu, tujuannya adalah untuk memperoleh data yang kemudian akan menjelaskan sikap, perilaku, pendapat atau praktek yang dilakukan pada populasi tertentu. Menurut Creswell (2013) menjelaskan bahwa jenis survei dibagi menjadi dua yaitu “survei lintas- bagian (*cross- sectional survey*) dengan mengumpulkan data satu per satu dalam satu waktu, atau survei longitudinal (*longitudinal survey*) dengan mengumpulkan data secara kumulatif sepanjang waktu” (hlm. 191).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja baik individu maupun kelompok yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Creswell (2013) “variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi” (hlm. 67). Lebih lanjut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa “Variabel adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diambil datanya sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (hlm 38). Variabel dalam penelitian deskriptif dengan metode survei ini menggunakan variabel mandiri yaitu motivasi belajar siswa. Karena dalam penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2015, hlm. 36).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek penelitian yang akan kita teliti. Menurut Sugiyono (2015) “Wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (hlm. 80). Pada penelitian ini penulis menjadikan siswa kelas XI SMKN 4 Tasikmalaya sebagai populasi, dengan jumlah murid 410 orang yang bersifat heterogen.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian terkadang populasi begitu besar sehingga akan sulit dan memakan waktu lama dalam penelitiannya, oleh sebab itu diambil anggota dari populasi tersebut yang disebut sampel untuk memudahkan penelitian. Menurut Winarno (2013) “sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi” (hlm. 82). Lebih lanjut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (hlm. 215). Dalam penelitian, sampel merupakan bagian

dari keseluruhan populasi, apabila populasi dan berjumlah besar dan peneliti kesulitan dalam meneliti semua populasi, baik dari waktu, tempat, maupun ketersediaan maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi yang representatif atau mewakili keadaan populasi. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan pendapat Arikunto (dalam Mulya & Lengkana, 2020). “Jika subyeknya banyak, maka pengambilan sampel dapat diambil 10-15%, 20-25%, atau bahkan bisa lebih” (hlm. 85). Dengan jumlah siswa kelas XI sebanyak 410 siswa, maka sampel yang akan diambil untuk penelian adalah $410 \times 20\%$ yaitu sebanyak 86 siswa, diambil 20% dari populasi karena mempertimbangkan jumlah populasi yang lebih dari 100 dan semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin mendekati karakteristik dari populasi tersebut. Creswell (2013) menjelaskan bahwa “dalam pengambilan sampel untuk penelitian survei direkomendasikan untuk menggunakan sampel acak (*random sample*) di mana di dalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih (sering juga dikenal dengan istilah *systematic sample* atau *probabilistic sample*)” (hlm. 193). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis teknik *Proportional Random Sampling*. Menurut Yusuf (2014) “teknik ini juga merupakan pengembangan dari stratified random sampling, di mana jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi” (hlm. 162). Untuk menentukan jumlah sample yang diambil pada setiap kelas dapat ditentukan melalui rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah masing – masing kelompok}}{\text{jumlah total}} \times \text{besar sample}$$

Sumber: Yusuf (2014, hlm.162)

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan untuk menentukan proporsi sample yang diambil dari masing- masing kelas, maka jumlah sample yang diambil dai masing-masing kelas disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 Proporsi Sample dari Setiap Kelas

No.	Kelas	Total Siswa	Sampel
1.	XI RPL 1	36	$36/410 \times 86 = 7,55 = 8$
2.	XI RPL 2	33	$33/410 \times 86 = 6,92 = 7$
3.	XI RPL 3	35	$35/410 \times 86 = 7,34 = 7$

4.	XI RPL 4	35	$35/410 \times 86 = 7,34 = 7$
5.	XI TKJ 1	34	$34/410 \times 86 = 7,13 = 7$
6.	XI TKJ 2	35	$35/410 \times 86 = 7,34 = 7$
7.	XI TKJ 3	35	$35/410 \times 86 = 7,34 = 7$
8.	XI TKJ 4	33	$33/410 \times 86 = 6,92 = 7$
9.	XI TBSM 1	36	$36/410 \times 86 = 7,55 = 8$
10.	XI TBSM 2	33	$33/410 \times 86 = 6,92 = 7$
11.	XI TBSM 3	34	$34/410 \times 86 = 7,13 = 7$
12.	XI TBSM 4	33	$33/410 \times 86 = 6,92 = 7$
JUMLAH		410	86

Sumber: Laman Daring SMKN 4 Tasikmalaya (2021)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik dapat ditentukan salah satunya oleh jenis teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2015) “kualitas penelitian seseorang sangat dipengaruhi oleh dua hal yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data” (hlm. 137). Maka dari itu pemilihan dalam teknik pengumpulan data haruslah sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, hal ini agar hasil penelitian yang kita buat dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Marshall (dalam Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Sedangkan untuk jenis observasi yang digunakan adalah Observasi terus terang. Menurut Sugiyono (2015) “Dalam observasi terus terang peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian”. Maka dari itu penulis memberi tahu kepada siswa bahwa akan dilakukan penelitian dengan membagikan angket atau kuisioner sebagai alat pengumpul datanya.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengambil sebuah data dari suatu sample atau populasi maka diperlukan sebuah alat untuk mengumpulkan data tersebut yang disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (hlm. 102). Sedangkan menurut Menurut Winarno (2013)

“instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.” (hlm. 96).

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tentu membutuhkan data yang akan diolah dan diambil kesimpulannya, maka dari itu instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil atau mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisisioner atau angket motivasi untuk mengumpulkan data dari siswa kelas XI. Suharsaputra (2018) menyatakan “Kuisisioner meliputi berbagai instrumen dimana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap” (hlm. 97). Menurut (Sugiyono 2015) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (hlm. 142).

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Butir pernyataan merupakan penjabaran dari isi faktor – faktor yang telah dijelaskan diatas kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator – indikator kemudian setelah itu menyusun pertanyaan – pertanyaan yang akan menggambarkan keadaan faktor tersebut. Kisi – kisi instrumen pada tabel 1 dan kuisisioner pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi - kisi angket

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	No Butir	
				+	-
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring di Masa	Faktor Intrinsik	1. Kesehatan	a. Menjaga kebugaran tubuh b. Mengoptimalkan fungsi organ c. Melakukan berbagai kegiatan olahraga	1,2 3	
		2. Perhatian	c. Inisiatif belajar mandiri b. Memperhatikan guru penjas saat dijelaskan	4 6,7	5

Pandemi <i>Covid-19</i>			c. Konsentrasi saat menerima pelajaran d. Mengikuti perintah tugas gerak guru		
		3. Minat	a. Pelajarannya menarik b. Sesuai dengan manfaat c. Sesuai dengan cita-cita	8 9,10	
		4. Bakat	a. Memiliki bakat di bidang olahraga b. Memiliki keterampilan salah satu cabang c. Ingin Meraih Prestasi d. Mengembangkan bakatnya	11,12 13,14	
	Faktor Ekstrinsik	1. Metode Mengajar	a. Bervariasi b. Adanya umpan balik c. Mudah diterima siswa	15, 16, 17	
		2. Alat Pelajaran	a. Kondisi alat yang baik b. Modifikasi c. Alat terbaru d. Modern	18, 19, 20, 21,	
		3. Kondisi Lingkungan	a. Dukungan keluarga b. Keluarga menyukai olahraga c. Dukungan teman dekat d. Hobi teman c. Lokasi sekolah	22, 23, 24, 25,	26
	Jumlah				26

Sumber: Slameto (2018, hlm.54-60)

Kuisisioner digunakan sebagai alat pengumpul data tentang variabel penelitian. Jenis pengukuran yang digunakan adalah skala likert atau biasa disebut skala sikap (*attitude scale*). Menurut Suharsaputra (2018) “skala model likert, kategori respon terdiri dari lima, mulai dari sangat setuju, setuju, tidak pasti/ragu –

ragu, tidak memutuskan, tidak setuju, sangat tidak setuju, bila pernyataan positif maka nilai yang diberikan berturut – turut adalah 5,4,3,2,1 dan apabila pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3 ,4, 5” (hlm. 84). Siswa akan menjawab setiap kuisisioner motivasi belajar siswa melalui form yang telah dibuat di *google* formulir kemudian siswa dapat mengisi angket tersebut dengan memilih beberapa alternatif jawaban berikut ini :

Tabel 3.3 Contoh Pengisian Angket

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat diminati siswa	√				

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Suharsaputra (2018, hlm.84)

Tabel 3.5 Draft Angket

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	Faktor Intrinsik					
	Kesehatan					
1.	Tubuh saya merasa bugar ketika berolahraga					
2.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK daring agar tubuh tetap sehat					
3.	Saya merasa lebih sehat saat melakukan berbagai kegiatan olahraga					
	Perhatian					
4.	Saya akan belajar terlebih dulu sebelum mengikuti pelajaran PJOK daring					
5.	Saya tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi					

6.	Saya selalu berkonsentrasi untuk memperhatikan teknik dasar gerakan					
7.	Saya selalu mengikuti tugas gerak yang diperintah guru					
	Minat					
8.	Materi pelajaran PJOK daring yang diberikan membuat saya tertarik					
9.	Saya mengikuti pelajaran PJOK daring karena dapat menjaga kebugaran					
10.	Saya selalu mengikuti pelajaran PJOK daring karena ingin menjadi seorang atlet					
	Bakat					
11.	Saya mengikuti pelajaran PJOK daring karena punya bakat dibidang olahraga					
12.	Saya mengikuti pelajaran PJOK daring dengan baik karena saya mempunyai keterampilan cabang olahraga					
13.	Saya mengikuti pelajaran PJOK daring karena ingin meraih prestasi olahraga					
14.	Saya mengikuti pelajaran olahraga karena ingin mengembangkan bakat saya					
	Faktor Ekstrinsik					
	Metode Mengajar					
15.	Dalam pelajaran PJOK daring guru menggunakan berbagai variasi metode belajar					
16.	Guru selalu memberikan umpan balik terhadap tugas gerak siswa					
17.	Saya mengikuti pelajaran PJOK daring karena metode belajar yang mudah dimengerti					
	Alat pelajaran					
18.	Saya sangat bersemangat saat alat olahraga dalam kondisi bagus					
19.	Saya sangat senang apabila guru melakukan modifikasi alat olahraga					
20.	Saya tertarik dengan pelajaran PJOK daring saat menggunakan alat terbaru					
21.	Saya mengikutu pelajaran PJOK daring karena menggunakan fasilitas modern					
	Kondisi Lingkungan					

22.	Saya mengikuti pembelajaran olahraga karena didukung oleh keluarga					
23.	Saya mengikuti pelajaran PJOK daring karena orangtua menyukai olahraga					
24.	Saya mengikuti pelajaran olahraga karena didukung oleh teman dekat					
25.	Saya mengikuti pelajaran olahraga karena teman - teman hobi olahraga					
26.	Saya mengikuti pelajaran PJOK daring karena kondisi sarpras yang lengkap					

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

3.6 Validitas dan Realibilitas

Sebelum dilakukan pengumpulan data, angket akan diuji cobakan terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah tes tersebut bisa digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dibuktikan melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas. Budiastuti and Bandur (2018) menjelaskan bahwa “validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur” (hlm. 146). Sebelum diuji cobakan peneliti melakukan validitas ahli / *expert judgement*. Dosen validasi dalam penelitian ini yaitu bapak Dr. H. Cucu Hidayat, M. Pd sebagai ahli psikologi olahraga. Uji coba instrumen akan dilakukan pada populasi yang sama namun dengan sample yang berbeda yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 4 Tasikmalya dengan jumlah responden sebanyak 37 siswa kemudian selanjutnya akan dicari validitas dan realibiltas dari instrumen tersebut.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau keshahihan dari suatu tes. Menurut Suharsaputra (2018) “Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur” (hlm. 98). Lebih lanjut Budiastuti dan Bandur (2018) menjelaskan bahwa “validitas dalam suatu penelitian adalah hal yang berkaitan dengan sejauh mana peneliti mengukur sesuatu yang hendak diukur” (hlm. 146). Dalam mencari validitas instrumen dapat dilakukan melalui perhitungan

statistik, pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi internal (validitas item) dalam artian sejauh mana instrumen tersebut dapat membedakan antar individu yang memiliki dan tidak memiliki sifat dari item pengukuran. Lebih lanjut Suharsaputra (2018) menjelaskan bahwa “dalam mencari validitas tersebut dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total, perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*” (hlm. 101). Perhitungannya akan menggunakan *software* SPSS 20. Nilai dari r_{xy} akan dibandingkan dengan harga dari *Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Tes tersebut dapat dikatakan valid apabila nilai dari $r_{xy} > r_{tab}$. Untuk rumus korelasi *Product Moment* dapat dicari dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Narlan dan Tri Juniar (2018, hlm.40)

3.6.2 Uji Realibilitas

Realibilitas dapat diartikan sebagai ke konsistenan alat ukur. Menurut Suharsaputra (2018) “realibilitas instrumen berarti kedapatdipercayaan atau keajegan, suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama” (hlm. 104). Dalam mencari reliabilitas ada berbagai cara yang dapat digunakan, seperti yang dijabarkan oleh Suharsaputra (2018) “dalam mencari reliabilitas dapat dilakukan dengan metode teori pengujian klasik, *test-retest*, metode paralel, pendekatan konsistensi internal yang meliputi teknik belah dua, formula *rulon*, formula *flanagan*, formula *K-R 21*, dan rumus *alpha cronbach*” (hlm. 104-112). Menurut Nunnally (dalam Suharsaputra, 2018) “untuk penelitian awal koefisien reliabilitas 0,06 atau 0,050 sudah cukup” (hlm. 114). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan *software* SPSS 20. Untuk hasil penghitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum SDb^2}{SDt^2} \right)$$

Sumber: Suharsaputra (2018, hlm.112)

3.7 Teknik Analisis data

Setelah semua kegiatan pengumpulan atau pengambilan data telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data bertujuan untuk mengolah data agar menjadi suatu informasi yang dapat diambil kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2015) “penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase” (hal. 148). Kemudian untuk mencari presentasi setiap kategori dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Sumber : Kartika dan Umbara n.d (2020, hlm. 69)

Keterangan :

P = presentase

N = jumlah responden

f = frekuensi pengamatan

Dalam penelitian yang ini terdapat hipotesis yang perlu dibuktikan kebenarannya, dalam pembuktian hipotesis yang datanya diambil dari sample kemudian diberlakukan untuk populasi dapat dilakukan dengan analisis data dengan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2015) “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi” (hlm. 148). Dalam penelitian ini teknik analisisnya menggunakan statistik non parametris, hal ini dikarenakan data yang dihasilkan berbentuk ordinal dan hipotesisnya berbentuk deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) “untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik, ada dua hal utama yang harus diperhatikan, yaitu macam data dan bentuk hipotesis yang diajukan” (hlm. 150).

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian Menurut Sudjiono (2011) “dapat disusun dengan lima kategori yaitu sangat tinggi,

tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah” (hlm. 175) Kriteria penilaian menggunakan penilaian acuan norma (PAN) dengan mencari terlebih dahulu rata – rata dan simpangan baku dari data tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Konversi

No.	Interval	Kategori
1	$X > \bar{x} + 1,5SD$	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 0,5SD < X < \bar{x} + 1,5$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5SD < X < \bar{x} + 0,5$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5SD < X < \bar{x} - 0,5$	Rendah
5	$X < \bar{x} - 1,5SD$	Sangat Rendah

Sumber: Sudjiono (2011:175)

3.7.1 Uji Hipotesis

Dalam penelitian tentunya kita mempunyai asumsi tentang penelitian yang akan kita lakukan, asumsi tersebut bersifat sementara dan perlu diuji kebenarannya hal tersebut dapat kita sebut sebuah hipotesis. Menurut Suharsaputra (2018) “Hipotesis merupakan penjelasan tentatif (jawaban sementara) yang perlu diverifikasi oleh fakta – fakta di lapangan yang akan dikumpulkan menjadi data penelitian untuk kemudian dianalisis” (hlm. 63). Lebih lanjut menurut Narlan and Tri Juniar (2018) Menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan suatu gambaran sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya” (hlm. 49). Suatu hipotesis dalam penelitian hanya sebuah dugaan dari peneliti terhadap apa yang akan ditelitinya sehingga perlu adanya pengujian melalui uji hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan berbagai cara, hal ini disesuaikan baik dari jenis hipotesis itu sendiri, jumlah variable penelitian, dan jenis datanya baik itu data nominal, ordinal, dan data interval atau rasio Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis deskriptif dengan uji run (*Run Test*). Menurut Karmini (2020) “Teknik statistik Uji Run (Run Test) digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sample) bila datanya berbentuk ordinal” (hlm. 31). Dengan jumlah sample 86 artinya jumlah n_1 atau n_2 akan lebih dari 20 (sample besar) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus. Menurut Sugiyono (dalam Karmini, 2020) “Jika jumlah sample besar (n_1 dan $n_2 > 20$ atau $N = 40$) maka tidak dapat

menggunakan tabel kritis r karena data distribusi mendekati normal". (hlm. 32).

Untuk pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus berikut:

$$z = \frac{r - \mu_r}{\sigma_r} = \frac{r - \left(\frac{2n_1n_2}{n_1 + n_2} + 1 \right) - 0,5}{\sqrt{\frac{2n_1n_2(2n_1n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2(n_1 + n_2 - 1)}}$$

Sumber: Karmini (2020, hlm. 32)

Keterangan:

σ = simpangan baku

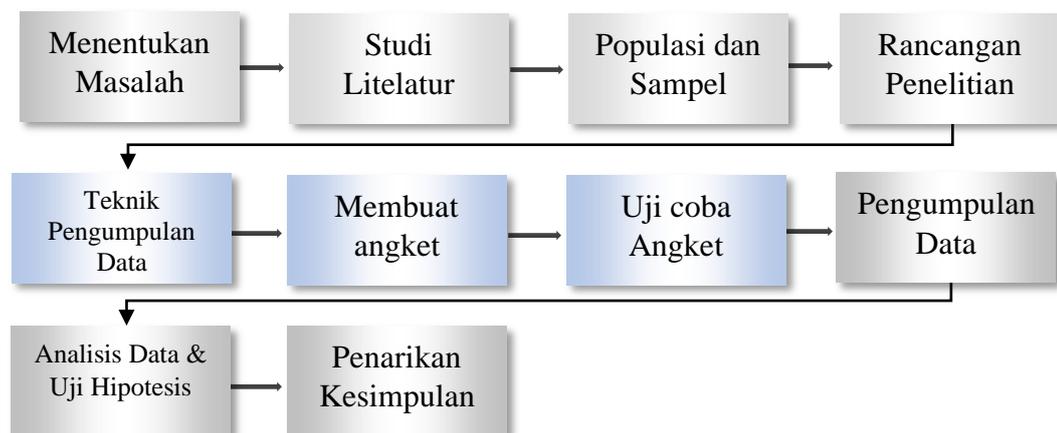
n_1 = banyaknya elemen suatu jenis

μ_r = rata-rata/mean

n_2 = banyaknya elemen jenis yang lain

3.8 Langkah – langkah Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan penelitian bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan tertata sehingga proses penelitian dari awal sampai akhir akan berjalan dengan lancar. prosedur penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Langkah-langkah Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMKN 4 Tasikmalaya yang terletak di jalan RAA. Wiratuningrat No. 10, Empangsari, kecamatan

